

PERAN BINTARA PEMBINA DESA (BABINSA) DALAM MENUNJANG KETERTIBAN DAN KEAMANAN MASYARAKAT DI DESA PENGASI BARU KECAMATAN BUKIT KERMAN

Tesa Ocdiyana, SH

Universitas Jambi

Email:

ocdiyanatesa@gmail.com

ABSTRACT

The title of this research is the role of the Village Guidance Officer (BABINSA) in Supporting Public Order and Security in Pengasi Baru Village, Bukit Kerman District. This study aims to determine the role of the Village Guidance Officer (BABINSA) in Supporting Public Order and Security in Pengasi Baru Village, Bukit Kerman District. This research uses a qualitative research approach with qualitative descriptive research type, this research is conducted in order to explain objectively and rationally about the object of research. Sources of data in this study were 9 people. What is taken is primary data and secondary data. The data collection technique was carried out by means of in-depth interviews, namely data collection techniques carried out by researchers to obtain information verbally through question and answer, who faced directly with a number of informants who could provide information related to research problems. That the routine activities carried out by babinsa are currently quite influential in their implementation. In realizing the professionalism of the TNI AD, every soldier should increase knowledge and improve higher education levels. The results of this study are expected to help contribute to the thoughts of the author for all parties, especially for the village of Pengasi Baru and members of the babinsa.

Keywords: Role of Babinsa in Supporting Order and Security

ABSTRAK

Judul dari penelitian ini adalah Peran Bintara Pembina Desa (BABINSA) dalam Menunjang Ketertiban dan Keamanan Masyarakat di Desa Pengasi Baru Kecamatan Bukit Kerman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Bintara Pembina Desa (BABINSA) dalam Menunjang Ketertiban dan Keamanan Masyarakat di Desa Pengasi Baru Kecamatan Bukit Kerman. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini dilakukan agar secara runtun untuk memaparkan secara objektif dan rasional mengenai objek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah 9 orang. Yang di ambil adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi secara lisan melalui Tanya jawab, yang berhadapan langsung dengan sejumlah informan yang dapat memberikan keterangan-keterangan yang berkaitan permasalahan penelitian. Bahwa kegiatan rutin yang dilakukan oleh babinsa saat inicukup memberikan pengaruh besar dalam pelaksanaannya. Dalam mewujudkan profesionalisme TNI AD hendaknya setiap prajurit meningkatkan wawasan pengetahuan serta meningkatkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini diharapkan membantu menjadi sumbangan pemikiran dari penulis bagi semua pihak terutama bagi Desa Pengasi Baru dan anggota babinsa.

Kata Kunci : Peran Babinsa Dalam Menunjang Ketertiban dan Keamanan

PENDAHULUAN

Dalam rangka menyikapi permasalahan yang muncul di wilayah binaan khususnya diberbagai daerah di Indonesia maka pembina teritorial hakekatnya merupakan unsur potensi wilayah geografi, demografi dan kondisi sosial yang mampu menciptakan suatu kekuatan kewilayahan sebagai ruang, alat dan kondisi yang tangguh dalam mengatatasi berbagai ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan terhadap kelangsungan hidup bangsa dan negara serta jalannya pembangunan nasional. Wilayah binaan merupakan bentuk kesatuan wilayah program manunggal TNI yang saling terkait yang merupakan wujud nyata dan kepedulian TNI dalam pengabdianya kepada Nusa dan Bangsa. Salah satu bentuk wujud nyata manunggal TNI dalam pengembangan wilayah Binaan adalah Koramil.

Koramil sebagai satuan pembina teritorial terdepan dalam suatu wilayah melaksanakan tugasnya berpedoman pada sapta marga, sumpah prajurit dan 8 wajib TNI yang memiliki 5 kemampuan teritorial. Koramil sebagai basis pertahanan TNI AD dalam suatu wilayah melaksanakan tugasnya secara cepat, tanggap dan reaktif diperlukan dimana saja selain dalam keadaan darurat yang dipengaruhi oleh berbagai ancaman.

Dalam urutan pembinaan keamanan pada unit terkecil yang dekat dengan wilayah garapan Binaan di desa maupun kelurahan dibawah koramil adalah bintanga pembina desa yang disingkat dengan Babinsa. Bintang pembina desa merupakan ujung tombak TNI AD memiliki tugas dibidang keamanan melaksanakan pembinaan kewilayahan, penduduk dan kondisi sosial budaya dapat bekerja sama dengan berbagai unsur terkait yakni dengan kepala desa/kelurahan, badan pembina ketertiban masyarakat demi meningkatkan keamanan dan kesejahteraan masyarakat dari gangguan serta ancaman baik dari dalam maupun dari luar.

Wujud pembinaan teritorial TNI merupakan suatu sistem pembinaan yang digali dari pengalaman perjuangan bersenjata untuk menegakkan keutuhan Negara dengan berpegang teguh pada konstitusi yakni pancasila dan UUD 1945. Dalam perjuangan TNI pembinaan territorial telah teruji aktivitasnya untuk menangkal berbagai peristiwa nasional maupun sektoral yang bercorak kewilayahan sehingga dapat digunakan sebagai upaya untuk mengelola potensi kewilayahan.

Sebagaimana dikemukakan dalam buku Petunjuk Induk tentang Pembinaan Teritorial, disahkan dengan Skep Kasad Nomor Skep/98/V/2007 tanggal 16 Mei 2007 maka Babinsa adalah unsur pelaksana Koramil bertugas melaksanakan bimbingan Teritorial (BINTER) di wilayah pedesaan/kelurahan. Kemampuan Babinsa sangat menentukan keberhasilan bimbingan teritorial (BINTER) di desa/kelurahan dimana dalam melaksanakan tugasnya berkoordinasi dengan aparat terkait di Desa/ Kelurahan seperti tokoh masyarakat, tokoh agama dan tokoh pemuda agar tidak terjadi kegagalan-kegagalan dalam melaksanakan tugasnya.

Menurut peraturan Kepala Staf TNI AD Nomor 19/IV/2008 tertanggal 8 April 2008, seorang Bintang Pembina Desa berkewajiban untuk melaksanakan Pembinaan teritorial sesuai petunjuk atasannya, yaitu Komando Rayon Militer.

Dalam pengelolaan potensi kewilayahan, pembinaan territorial menjadi sangat penting karena kekuatannya dipersiapkan untuk mencegah munculnya berbagai ancaman yang akan timbul dimana saja. Kedudukan fungsi pembinaan teritorial TNI disamping sebagai kekuatan Hankam, juga memiliki tugas yang sangat kompleks yaitu tugas pengabdian keamanan yang nyata dimasyarakat.

Pembinaan teritorial dipersiapkan untuk menciptakan kader-kader prajurit TNI yang siap dengan kemampuan intelijen, mendeteksi secara dini kemungkinan yang akan muncul dari dampak suversi yang berakibat membahayakan keamanan dan keutuhan wilayah.

Sesuai dengan pasal 4 Undang-undang Republik Indonesia nomor 34 tahun 2004, Tentara Nasional Indonesia terdiri dari Angkatan Darat (TNI AD), Angkatan Laut (TNI AL) dan Angkatan Udara (TNI AU). TNI Angkatan Darat merupakan kekuatan dan pilar utama TNI di darat, dituntut untuk memiliki kemampuan penyelenggaraan upaya pertahanan di wilayah darat. TNI angkatan darat dipimpin oleh kepala staf angkatan darat. Menurut Undang- undang Republik Indonesia nomor 34 tahun 2004 pada pasal 7 ayat (2) butir b angka 8, disebutkan bahwa tugas TNI adalah memberdayakan wilayah pertahanan dan kekuatan pendukungnya secara dini sesuai dengan sistem pertahanan rakyat semesta. Kemudian pada pasal 8 butir a dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 34 tahun 2004 disebutkan bahwa salah satu tugas angkatan darat adalah melaksanakan pemberdayaan wilayah pertahanan di darat. Guna mendukung tugas tersebut, TNI angkatan darat melakukan segala upaya, pekerjaan dan tindakan yang dilakukan dengan wujud pembinaan teritorial.

Komando rayon militer (Koramil) merupakan satuan komando teritorial militer yang berada pada tingkat kecamatan. Koramil merupakan komponen dari TNI Angkatan Darat yang berada di bawah kendali komando distrik militer (Kodim). Koramil sebagai basis TNI angkatan darat dalam suatu wilayah merupakan satuan terdepan dalam pelaksanaan sistem pertahanan negara yang secara langsung dapat berhubungan dengan pejabat dan masyarakat sipil. Desa merupakan unit terkecil wilayah yang menjadi tanggung jawab Koramil. Dalam melaksanakan pembinaan di Desa, Koramil menugaskan Bintara Pembina Desa atau Babinsa.

Peran Babinsa dengan Bhabinkamtibnas di kepolisian sedikit berbeda, Babinsa rakyat memberikan penyuluhan di bidang Hankam dan Pengawasan fasilitas dan prasarana Hankam di Pedesaan. Babinsa adalah pelaksana dan Ramil dalam melaksanakan BINTER yang berhubungan dengan perencanaan, penyusunan, pengembangan, pengerahan serta pengendalian potensi wilayah dengan segenap unsur geografi, demografi serta kondisi sosial untuk dijadikan sebagai ruang, alat dan kondisi juang guna kepentingan Hankam Negara.

Sedangkan Bhabinkamtibnas berperan melaksanakan penyuluhan terhadap masyarakat, penertiban masyarakat, melaksanakan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat, rehabilitas masyarakat, dan melaksanakan tugas umum kepolisian dalam rangka memberi pelayanan dan perlindungan kepada masyarakat.

Di dalam pelaksanaan tugas sehari-hari babinsa diperhadapkan dengan masalah yang berhubungan dengan masyarakat oleh karena itu babinsa perlu diberikan tuntutan pendidikan khusus dibidang teritorial. Jumlah personil babinsa yang ada di tiap-tiap koramil masih sangat terbatas, sedangkan tugas yang diemban diwilayah binaan sangat luas dan kompleks sehingga pada badan urusan koramil seringkali merangkap menjadi babinsa. Disamping itu sebagian besar para babinsa mempunyai wilayah tanggung jawab lebih yang lebih besar. Para Babinsa dalam melaksanakan tugasnya, secara umum belum memahami secara mendetail tentang ruang lingkup tugas bimbingan teritorial yang menjadi tanggung jawabnya. Mutu babinsa yang sekarang ini dimiliki secara perorangan dinilai baik, namun masih banyak yang berpendapat bahwa sikap perilaku dan tindak tanduknya kurang memberikan kesan positif dikalangan masyarakat dan

aparatus pemerintah sehingga di khawatirkan dapat menghambat pelaksanaan tugas- nya. (Alfitra Salam, 2007).

Babinsa merupakan ujung tombak dalam melaksanakan fungsi pembinaan yang bertugas pokok melatih rakyat serta memberikan penyuluhan di bidang pertahanan dan keamanan, pengawasan fasilitas atau prasarana pertahanan dan keamanan di Desa. Babinsa juga merupakan pelaksana tugas dari koramil dalam pelaksanaan pembinaan teritorial (Binter) yang berhubungan dengan perencanaan, penyusunan, pengembangan, pengarahan serta pengendalian potensi wilayah dengan segenap unsur geografi, demografi serta kondisi sosial untuk dijadikan sebagai ruang, alat dan kondisi juang guna kepentingan pertahanan dan keamanan negara (Mahardika, 2015:3).

Babinsa memiliki tugas untuk membina, membimbing dan mendukung percepatan pembangunan di desa, seorang babinsa haruslah bisa dekat dengan seluruh warga dan aparat/perangkat desa, apabila ada permasalahan/ kesulitan yang dihadapi warga desa, kita dapat segera melaporkannya pada babinsa. Secara umum, seorang babinsa memang menjadi tempat mengadu di dalam masyarakat terkait hal-hal yang berdampak pada kamtibmas di desa tersebut, namun masyarakat juga dibenarkan mengadukan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan/kesulitan yang sedang dihadapinya, seperti soal irigasi pertanian, pupuk, narkoba, teroris dan lain-lain, karena tugas TNI selain OMP (Operasi Militer untuk Perang) juga melaksanakan OMSP (Operasi Militer Selain Perang).

Desa Pengasi Baru kecamatan Bukit Kerman merupakan bagian dari wilayah komando teritorial koramil 05/Bukit Kerman, Kodim 0417/Kerinci. Kodim 0417/Kerinci adalah bagian dari komando resort militer atau korem 042/ Garuda Putih Jambi. Korem 042/Garuda Putih Jambi ini berada dibawah kendali kodam II/Sriwijaya yang merupakan komando kewilayahan yang meliputi wilayah Jambi, Bengkulu, Sumatra Selatan, Kepulauan Bangka Belitung Dan Lampung.

Untuk meningkatkan peran babinsa agar lebih optimal, maka diperlukan tingkat kesadaran masyarakat dalam mendukungnya, karena bagaimanapun baiknya program yang dilakukan oleh babinsa tanpa didukung dengan tingkat kesadaran masyarakat, pelaksanaan tugas tersebut akan mengalami hambatan. Oleh karena itu desa-desa yang ada baik di kepulauan (desa nelayan), desa pesisir (desa nelayan dan petani), desa daratan, desa pegunungan, perkotaan, pinggiran kota, maupun di desa-desa perbatasan, harus terus dioptimalkan melalui peran babinsa yang terkait dengan pembinaan pada masyarakat dalam menciptakan sistem keamanan lingkungan yang nyaman, serta aman dari berbagai gangguan.

Kita dapat pahami bahwa dalam menciptakan suatu kondisi lingkungan yang aman dan terkendali merupakan tugas kepolisian, seringkali tak mampu mengendalikan keamanan dan ketertiban dalam masyarakat karena luasnya wilayah yang dijangkau apalagi terdapat di daerah-daerah terpencil. Kondisi-kondisi ini juga tentunya akan melibatkan aparat terkait diantaranya adalah peran babinsa. Karena babinsa dari segi strategi maupun kekuatan dalam menangkal lawan lebih baik ketimbang perangkat lainnya. Keandalannya dalam menangkal musuh maupun lawan telah didukung dengan persediaan alat tempur yang memadai, serta kelebihan kemampuan yang dimiliki oleh prajurit TNI. Dengan berfungsinya peran babinsa secara optimal maka diharapkan akan mampu menciptakan sistem keamanan dan ketertiban masyarakat secara terkendali yang bebas dari gangguan.

Peran babinsa di Desa Pengasi Baru sejauh ini masih banyak hal- hal yang belum disentuh oleh babinsa contohnya belum ada anggota babinsa di Desa Pengasi Baru

partisipasi dalam penyuluhan bahayanya wabah virus corona yang melanda negeri ini, kasus pencurian masih leluasa di masyarakat, dan bahkan masih banyak warga yang belum kenal babinsa itu apa, tugas pokok babinsa itu apa, dan kurangnya anggota babinsa tersebut berada di lingkungan masyarakat di wilayah tugasnya untuk menunjang ketertiban dan keamanan di Desa Pengasi Baru . Hal itu jelas menunjukkan bahwa peran babinsa di Desa Pengasi Baru belum optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka penulis merasa tertarik mengambil pokok bahasan jurnal dengan menitikberatkan pada “Peranan Bintara Pembina Desa (Babinsa) dalam menunjang ketertiban dan keamanan masyarakat di Desa Pengasi Baru Kecamatan Bukit Kerman’’. Oleh karena itu, perumusan masalah yang akan diuraikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran babinsa dalam menunjang ketertiban dan keamanan masyarakat di Desa Pengasi Baru ?
2. Faktor-faktor apa saja yang menunjang dan menghambat peran babinsa dalam mengatasi masalah ketertiban dan keamanan masyarakat?

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran babinsa dalam menunjang ketertiban dan keamanan masyarakat di desa Pengasi Baru dan juga mendapatkan gambaran tentang faktor-faktor yang menunjang peran Babinsa dalam mengatasi masalah keamanan dan ketertiban masyarakat.

KERANGKA KONSEPTUAL

Peranan

Peranan menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peranan disebut “role” yang definisinya adalah “person’s task or duty in undertaking.” Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.

Kata peranan sebenarnya menunjukkan pada aktifitas yang dilakukan seseorang untuk melakukan sesuatu dalam suatu kelompok masyarakat. Apabila seseorang tidak melakukan apa-apa dalam suatu kelompok tersebut maka ia tidak akan melakukan hak dan kewajibannya sebagai anggota dalam organisasi. Secara Etimologis kata peranan berasal dari kata peran yang artinya pemain sandiwara, tukang lawak. Kata “ peran “ diberikan akhiran “ an” maka menjadi peranan yang artinya sesuatu yang memegang pimpinan terutama atau karena hal atau peristiwa. Peranan adalah sesuatu yang, bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal dan peristiwa.

Pengertian ini menunjuk pada suatu sosial tertentu, baik secara sepintas maupun berlangsung lama atau tetap yang didalamnya terdapat seseorang atau beberapa orang yang bertindak atau berperan sebagai kepala atau pemimpin terhadap kelompoknya. (W.J.S. Poerwadarminta,1996 : 735) . Sedangkan Robbins and Judge yang diterjemahkan oleh Saraswati dan Sirait (2015:182) mengatakan bahwa peran adalah suatu rangkaian pola pada perilaku yang diharapkan yang dikaitkan dengan seseorang yang menduduki posisi tertentu dalam unit sosial. Pengertian peran menurut Kreitner and Kinicki yang diterjemahkan oleh Biro Bahasa Alkemis (2014:14), adalah tatanan perilaku yang diharapkan seseorang dari suatu posisi.

Babinsa dan Peranya dalam Masyarakat

Konsep babinsa adalah merupakan kepanjangan dari bintang pembina desa yang berada dibawah koramil. (Mustafa, 2008:35). Babinsa adalah pelaksana pembinaan teritorial yang berhadapan langsung dengan masyarakat desaserta dengan segala permasalahan yang penuh dengan kemajemukan. Oleh karena itu sesuai dengan tekad TNI dalam rangka ikut berperan aktif dalam pelaksanaan pembangun Nasional yang bertumpu pada pembangunan masyarakat desa, maka Babinsa harus mempunyai kemampuan yang memadai agar dapat memacu masyarakat desanya aktif dalam pembangun. Oleh karena itu babinsa dituntut memiliki kondisi mental serta motivasi yang tangguh (nilai juang yang tinggi), tingkat profesionlisme yang memadai dan kemampuan yang dapat diandalkan.

Peran babinsa Dapat di ukur dari tugas pokok babinsa antara lain yaitu:

1. Melaksanakan tugas pokok sebagai prajurit TNI terutama dalam mengaplikasikan 5 kemampuan teritorial,dan 8 wajib TNI
2. Melaksanakan tugas dibidang keamanan dan ketertiban dimasyarakat
3. Membina dan membimbing masyarakat dalam kaitan dengan keamanan dan ketertiban,
4. Menangkal berbagai bahaya, gangguan dan ancaman yang diakibatkan oleh penyalahgunaan Narkotika
5. Melaksanakan tugas intelegen
6. Melaksanakan kegiatan bakti sosial dimasyarakat
7. Melaksanakan kegiatan sosial sebagai akibat dari adanya bencana alam maupun peristiwa lainnya.
8. Melaksanakan berbagai kegiatan baik dibidang pertanian, perikanan, peternakan, dan lain-lain dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan pendapatan masyarakat,
9. Melaksanakan pembinaan dan penyuluhan dibidang pertanian, perikanan, peternakan, dan lain-lain serta penyuluhan program KB.
10. Melaksanakan tugas dalam pembinaan teritorial
11. Melaksanakan tugas kerjasama dengan pemerintah Daerah.

Peran babinsa

1. Sebagai Prajurit TNI AD dalam mengemban misi TNI AD selalu siap dimanapun dan kapanpun diperlukan. Ada berbagai tugas yang ada diwilayah Binaan dimana para prajurit TNI AD bertugas antara lain melaksanakan tugas utama untuk menjaga keamanan dilingkungan binaan, namun dalam pelaksanaan tugas tersebut selalu mendapatkan petunjuk atau Komando dari atas dalam pembinaan teritorial yaitu dari kodim. Kodim sebagai satuan wilayah pembina teritorial telah mempersiapkan pelaksanaan system pembinaan territorial melalui koramil dan sebagai pelaksana tugas di Koramil adalah Babinsa. Oleh karena itu babinsa sebagai ujung tombak pelaksana dalam melaksanakan pembinaan kegiatan territorial TNI AD bertugas untuk melakukan pembinaan geografi, pembinaan penduduk serta melaksanakan berbagai kegiatan sosial ekonomi dimasyarakat serta dapat bekerjasama dengan pemerintah desa. Tugas babinsa juga diperlukan untuk mengatasi berbagai peristiwa bencana alam, seperti tanah lonsongr, musibah kebakaran, letusan gunung merapi dan tugas- tugas lainnya.
2. Dengan kompleksnya peran dan tugas babinsa diwilayah territorial di desa maka babinsa harus memiliki kesiapan dan kemampuan serta selalu tanggap dalam situasi dan kondisi yang ada dimanapun juga. Babinsa sebagai pengemban misi TNI AD dalam kegiatan pembinaan territorial perlu memantapkan pembinaan yang efektif

- khususnya dalam menciptakan, menyiapkan dan menyiagakan kekuatan wilayah yang tangguh, mandiri, berdaya guna dan berhasil guna.
3. Tugas babinsa adalah sangat kompleks karena babinsa harus mampu memprogramkan pembinaan teritorial secara terpadu terutama pada program pembangunan di wilayah Kecamatan dan Desa sehingga diharapkan dapat terealisasi kekuatan yang memadai sesuai dengan kemampuan dan tahapan pembangunan. Jadi dapatlah difahami bahwa tugas babinsa sebenarnya bukan hanya sebagai pelaksana tugas dibidang pertahanan dan keamanan saja tetapi lebih dari itu adalah merupakan patner dari pemerintah Daerah dalam melaksanakan berbagai kegiatan pembangunan yang ada di desa.
 4. Babinsa yang ada di desa dapat mengemban misi profesionalisme TNI untuk pelaksanaan tugasnya dalam pembinaan teritorial
 5. Peran babinsa pelaksanaan tugasnya memiliki kemampuan yang dilandasi dengan mental yang tangguh dan motivasi yang tinggi, meskipun dipenuhi dengan serba kekurangan dan serba keterbatasan sarana dan prasarana serta dana.
 6. Para babinsa dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki kemampuan antara lain kemampuan khusus, kemampuan mental dan ideologi, kemampuan fisik, kemampuan profesionalisme dan penguasaan lima kemampuan teritorial.
 7. Kemampuan fisik adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang prajurit Babinsa yang tangguh memiliki tubuh kekar, dengan penampilan yang ramah serta selalu menjaga kesehatan. Sedangkan untuk kemampuan profesionalisme berkaitan dengan tingkat kemampuan dan ketrampilan yang dilandasi oleh penguasaan kemajuan dan perkembangan teknologi serta Ilmu Pengetahuan, mewujudkan dan meningkatkan potensi aparat teritorial dan ketrampilan yang dilandasi oleh penguasaan teknologi dan ilmu pengetahuan yang bercirikan : 1) Keyakinan akan kemampuan diri sendiri, 2) Cinta kepada tugasnya, 3) Kesadaran untuk selalu meningkatkan kemampuan 4) Kesadaran untuk bekerja sama dalam hubungan tim dan system, dan 5) Penuh tanggung rasa, loyalitas dan kesadaran akan manfaat bekerja keras baik untuk kepentingan pribadi maupun organisasi serta keyakinan akan masa depan yang lebih baik dari keadaan sekarang
 8. Seorang prajurit Babinsa dalam penguasaan kemampuan teritorial antara lain :
 - a) Kemampuan intelijen teritorial, kemampuan yang dapat menyelenggarakan penginderaan terhadap lingkungan hidup, sehingga setiap perubahan dan perkembangan dalam masyarakat diketahui dan dikenai dengan cepat untuk memberikan cukup waktu dalam mengambil tindakan pencegahan.
 - b) Kemampuan pembinaan teritorial adalah kemampuan yang dapat mengikuti perkembangan dalam kehidupan masyarakat yang mencakup bidang politik, ekonomi, sosial budaya, agama dan psikologi untuk menemukan hal-hal yang dapat menimbulkan gejolak-gejolak yang mengakibatkan gangguan terhadap keadaan serta mampu mengambil tindakan pencegahan dan tindak pemberantasan dalam rangka memelihara stabilitas daerah, dan
 - c) Kemampuan penguasaan wilayah adalah yang dapat mengikuti perkembangan dalam kehidupan masyarakat yang mencakup dalam bidang politik, ekonomi, sosial budaya, agama dan psikologi untuk menentukan hal-hal yang dapat menghambat jalannya pembangunan dan ikut serta di dalam menggerakkan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Selain kemampuan teritorial sebagaimana dikemukakan diatas maka menurut S.W. bahwa seorang Babinsa haruslah memiliki lima kemampuan Teritorial yang selalu diingat dan

dilaksanakan, maka kemampuan yang dimaksud adalah Kemampuan Temu Cepat Lapor Cepat, Kemampuan Manajemen Teritorial, Kemampuan Penguasaan Wilayah, Kemampuan Pembinaan Perlawanan Rakyat, dan Kemampuan Komunikasi Sosial.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2015;44) pihak inkuiri alamiah menanamkan penelitian kualitatif sebagai penelitian alamiah, dan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll secara holistik dan dengan cara dejournal dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Menurut Sukmadinata (2008) pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode interaktif, merupakan studi mendalam menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkaran alamiahnya. Peneliti menginterpretasikan fenomena-fenomena bagaimana orang mencari makna daripadanya. Sedangkan fokus Penelitian ini ditekankan Peranan Babinsa dalam menunjang ketertiban dan keamanan masyarakat di Desa Pengasi Baru.

Informan penelitian adalah orang yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan di teliti (Moleong 2015;163). Menurut Sugiyono (2016;300), penentuan informan yang sering di gunakan dalam penelitian kualitatif adalah purposive sampling. Pada penelitian ini penentuan informan di pilih secara purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu yang di maksud adalah memilih sumber data atau orang yang di anggap paling tahu tentang apa yang di harapkan.

Berkaitan dengan penentuan informan, maka sesuai dengan fokus penelitian ini juga adalah masyarakat yang memiliki kepentingan dengan peranan Babinsa dalam menunjang ketertiban dan keamanan masyarakat diantaranya adalah Dandramil, Anggota babinsa, Aparat Desa (Kepala Desa), tokoh masyarakat dan masyarakat sebanyak 3 Informan.

Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk yaitu melalui observasi. Observasi merupakan teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung obyek datanya. Menurut Sugiyono (2016:310) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tak bestruktur. Penelitian ini termasuk kedalam observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang di gunakan sebagai sumber data penelitian. Menurut Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2016:311) sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang di kerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

Jadi observasi adalah teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data penelitian lewat pengamatan dan pengindraan. Peneliti kemudian membuat laporan berdasarkan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan selama observasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih nyata dan detail mengenai suatu peristiwa atau kejadian. Peneliti dapat mengamati komunitas tertentu untuk memahami kebiasaan atau cara kerja mereka. Observasi dapat berupa observasi partisipasi, tidak terstruktur, dan

kelompok.

Selain itu juga digunakan wawancara. Menurut Sujarweni (2015:31) proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman. Sedangkan menurut Esterberg (dalam Sugiyono,2016:317), wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara di bagi menjadi tiga macam yaitu wawancara terstruktur (structured interview), wawancara semi terstruktur (semistrukture interview), dan wawancara tidak terstruktur (unstructured interview).

Dalam penelitian ini, wawancara yang di lakukan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur (unstructured interview) Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan yang berhubungan dengan peran bintang pembina desa (BABINSA) dalam menunjang ketertiban dan keamanan dalam masyarakat di Desa Pengasi Baru Kecamatan Bukit Kerman.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berpatokan pada penelitian kualitatif yang lazim digunakan oleh setiap peneliti, oleh karena itu penulis mengambil petunjuk yang dikembangkan oleh para ahli peneliti kualitatif, yakni Menurut Sutopo, 2006, triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam kaitannya dengan hal ini, dinyatakan bahwa terdapat empat macam teknik triangulasi, yaitu (1) triangulasi data/sumber (data triangulation), (2) triangulasi peneliti (investigator triangulation), (3) triangulasi metodologis (methodological triangulation), dan (4) triangulasi teoritis (theoretical triangulation). Pada dasarnya triangulasi ini merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multiperspektif. Artinya untuk menarik kesimpulan yang mantap, diperlukan tidak hanya dari satu sudut pandang saja.

Model penelitian triangulasi data yang mengarahkan peneliti dalam mengambil data harus menggunakan beragam sumber data yang berbeda-beda. Artinya data yang sama atau sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila digali dari beberapa sumber data yang berbeda. Oleh karena itu triangulasi data sering pula disebut sebagai triangulasi sumber. Teknik triangulasi sumber dapat menggunakan satu jenis sumber data misalnya informan, tetapi beberapa informan atau narasumber yang digunakan perlu diusahakan posisinya dari kelompok atau tingkatan yang berbeda-beda. Teknik triangulasi sumber dapat pula dilakukan dengan menggali informasi dari sumber-sumber data yang berbeda jenisnya, misalnya narasumber tertentu, dari kondisi tertentu, dari aktivitas yang menggambarkan perilaku orang, atau dari sumber yang berupa catatan atau arsip dan dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Babinsa dalam menunjang masalah Keamanan dan Ketertiban

dalam masyarakat Gangguan terhadap stabilitas keamanan adalah tindakan melawan hukum atau peristiwa sosial yang bertentangan dengan hukum, jika suatu kasus kurang cepat dan tepat dalam penanganannya, maka dapat meluas dan berpengaruh ke berbagai wilayah lainnya dan apabila dibiarkan maka akan

mengakibatkan keresahan dimasyarakat yang akhirnya dapat mengganggu stabilitas keamanan dan kewibawaan pemerintah desa termasuk diwilayah Binaan Koramil. Oleh karena itu masalah keamanan sulit untuk dinyatakan secara tegas karena merupakan suatu metode pembinaan teritorial dimana upaya pembinaan keamanan wilayah bertujuan untuk menciptakan iklim yang aman dan tertib dalam pergaulan masyarakat banyak serta merangsang semangat dan kesediaan rakyat untuk mewujudkan keamanan diwilayah mereka tempati, sehingga dengan cara ini akan muncul pada masyarakat perasaan bebas dari rasa takut dan bahaya. Oleh karena itu gangguan terhadap stabilitas keamanan perlu diupayakan sedini mungkin oleh para Babinsa diwilayah Binaan karena dengan upaya tangkal dini maka gangguan keamanan akan dapat diciptakan secara baik.

Masalah keamanan dan tindak kejahatan konvensional secara umum di desa masih dalam tingkat terkendali akan tetapi terdapat perkembangan variasi kejahatan dengan kekerasan yang cukup meresahkan dan berakibat pada pudarnya rasa aman masyarakat. Kriminalitas belum tertangani secara optimal. Kriminalitas merupakan ancaman nyata bagi terciptanya masyarakat yang aman dan tenteram. Apapun yang dilakukan oleh para Babinsa diwilayah Binaan tanpa adanya kerjasama dari masyarakat maka gangguan akan selalu datang dan muncul kapanpun.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan bapak kepala Desa Pengasi Baru mengatakan bahwa :

“Babinsa saat ini akan mencoba turun langsung melakukan pendekatan dengan masyarakat dan berbaur bersama masyarakat untuk mengatasi berbagai gangguan keamanan dan ketertiban yang sering muncul di desa kita, yang mana di desa kita diresahkan kasus pencurian dan konflik perbedaan pendapat dan lain-lain”.

Tugas nyata Babinsa dalam mengatasi keamanan adalah melakukan patroli keliling di wilayah desa dan sekitarnya sebanyak 5 kali dalam sehari dan itu adalah menjadi tugas rutin para Babinsa apabila setiap mereka melaksanakan tugasnya. Sasaran dari peningkatan keamanan, ketertiban dan penanggulangan kriminalitas di upayakan untuk menciptakan rasa aman masyarakat, meningkatkan kepatuhan dan disiplin masyarakat terhadap hukum, serta tertanggulangnya kejahatan transnasional. Sasaran tersebut dapat tercapai apabila diperlukan kerjasama dan peran serta masyarakat dalam mengatasi masalah gangguan keamanan dalam rangka terjaminnya keamanan dan ketertiban masyarakat, tertib dan tegaknya hukum, serta terselenggaranya perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat.

Dari hasil observasi peneliti di lapangan, bahwa babinsa Desa Pengasi Baru dalam segi berpatroli keliling di wilayah desa, sudah melaksanakan tugasnya sebagaimana mestinya, akan tetapi dalam tugas lain seperti mengadakan penyuluhan dan pemahaman tugas dan peran babinsa di desa sejauh ini belum ada sama sekali. Jadi dengan adanya pemahaman tentang peran babinsa kepada masyarakat, masyarakat akan tahu fungsi dan tanggung jawab seorang babinsa di suatu desa Khususnya di Desa Dusun Baru tanjug tanah.

Dari hasil wawancara dengan Babinsa yang bertugas di Desa Pengasi Baru mengatakan bahwa:

“saya selaku anggota babinsa akan berusaha semaksimal mungkin untuk selalu bersama masyarakat untuk menjalankan tugas dan kewajiban saya dalam menjaga situasi dan kondisi yang aman bagi masyarakat khususnya di Desa Pengasi Baru sebagai wilayah binaan teritorial. Untuk itu saya meminta dukungan dan

kerjasama kepada masyarakat agar dapat menjalankan tugas sebagaimana mestinya”.

Dari hasil wawancara dengan masyarakat desa Pengasi Baru mengatakan:
“Dulu saya sempat kecewa dengan Babinsa sini, karena ada kasus pencurian saya sempat bertanya dalam hati tugas Babinsa sebenarnya itu apa kok sampai desa ini kemalingan. Babinsa juga jarang kesini mungkin pencurinya bisa bergerak leluasa kali ya, tapi sekarang setelah kemalingan saya sering lihat Babinsa disini kasus pencurian pun tidak ada lagi jadi saya menyimpulkan peran Babinsa saat ini sudah sangat baik ”

“kami sebagai aparat Desa bersama dengan Babinsa telah bekerja sama dan berkoordinasi untuk mengatasi masalah Kamtibmas pada tahun ini isu yang menyebar luas yaitu Covid-19 yang meresahkan masyarakat kami di desa bahkan dunia. Dengan adanya anggota babinsa di dDesa Pengasi Baru sejauh ini cukup membantu masyarakat dalam menjaga ketertiban di desa, anggota babinsa mensosialisasikan agar tidak panik dengan adanya wabah virus Covid-19. Contohnya pada saat warga kami pulang dari perantauan yang berpotensi akan menyebar virus Covid-19, babinsa memberi saran agar warga yang baru pulang dari perantauan agar dapat isolasi diri secara mandiri dengan tidak kontak langsung dengan anggota keluarga maupun warga lainnya di desa hal ini dapat membantu agar masyarakat tidak panic dengan hal itu. Anggota babinsa di desa Pengasi Baru juga ikut mendampingi tenaga medis yang memantau kondisi masyarakat yang baru pulang di perantauan”.(Wawancara 16 Desember 2020).

Dari data diatas dapat diketahui bahwa anggota babinsa di Desa Pengasi Baru sudah melakukan dan menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di wilayah binaan teritorialnya dengan baik. Dengan adanya babinsa cukup membantu mengatasi masalah yang ada di desa khususnya di Desa Pengasi Baru. Jadi harus ada kerjasama antara babinsa dengan masyarakat dalam menjalankan tugas, tanpa dukungan dan kerjasama dengan masyarakat tugas babinsa tidak akan berjalan dengan baik.

Babinsa dalam Pembinaan dan Membimbing Masyarakat Desa Pengasi Baru

Pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya. Dalam manajemen pendidikan luar sekolah, pembinaan dilakukan dengan maksud agar kegiatan atau program yang sedang dilaksanakan selalu sesuai dengan rencana atau tidak menyimpang dari hal yang telah direncanakan. Sedangkan Membimbing berkaitan dengan norma dan tata tertib. Dilihat dari segi prosesnya, maka mendidik dapat dilakukan dengan menyampaikan atau mentransfer bahan ajar yang berupa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan menggunakan strategi dan metode mengajar yang sesuai dengan perbedaan individual masing-masing siswa. Lalu kalau dilihat dari strategi dan metode yang digunakan, maka membimbing lebih berupa pemberian motivasi dan pembinaan.

Dari hasil wawancara dengan Babinsa Desa Pengasi Baru mengatakan:
“Pembinaan dalam Teritorial TNI-AD Adalah merupakan kegiatan TNI-AD dalam membina hubungan dengan segenap lapisan masyarakat sehingga tercipta kemandirian TNI-Rakyat untuk didaya gunakan bagi kepentingan pertahanan

negara matra darat. pembinaan dilakukan dengan maksud agar kegiatan atau program yang sedang dilaksanakan selalu sesuai dengan rencana atau tidak menyimpang dari hal yang telah direncanakan”.

Dari hasil wawancara dengan masyarakat Desa Pengasi Baru ia mengatakan bahwa:

“sejauh ini saya selaku masyarakat Desa Pengasi Baru belum melihat babinsa menjalankan tugas dan fungsinya sebagaimana mestinya dan masih banyak hal-hal yang belum dilakukan olehnya seperti memberi pemahaman pentingnya menjaga jarak disaat pandemi Covid-19, memakai masker keluar rumah, menjaga keamanan dan ketertiban di masyarakat setempat, dan membantu masyarakat dalam kegiatan sosial lainnya”. (Wawancara 14 Desember 2020).

Dari hasil wawancara dengan pemuda Desa Pengasi Baru mengatani:

“anggota babinsa dalam pembinaan dan membimbing masyarakat untuk saat ini cukup mebantukan dalam menjaga kondisi tetap sebagaimana mestinya, dalam penyebaran Covid-19 ini. dengan adanya anggota Babinsa masyarakat mulai mematuhi akan himbauan atau aturan-aturan memakai masker dan lain-lainnya”.

Dari hasil wawancara dengan Sekretaris Desa Pengasi Baru mengatak:

“saya mewakili seluruh pemerintahan desa mengucapkan terimakasih kepada anggota babinsa yang telah membantu kami dalam menjaga masyarakat agar tetap dalam wilayah koridor. Dan kami juga telah membuat aturan kalau seandainya jika ada terdapat masyarakat tidak memakai masker kami akan memberi sanksi berupa denda”.

Kegiatan Sosial Babinsa di Masyarakat

Sebagai seorang Babinsa harus peduli dengan warga binaan, Dengan itu Babinsa Desa Pengasi Baru yang di dampingi Ketua RT setempat melaksanakan kegiatan sosial dengan memberikan bantuan sembako dari Pemerintah Desa kepada warga kurang mampu yang terdampak Covid-19. Babinsa ditugaskan untuk melakukan pembinaan di desa binaan masing masing, akan tetapi Babinsa juga harus peduli dengan warganya yang terdampak akan adanya Covid-19 yang membuat sebagian masyarakat kehilangan pekerjaannya. Sehingga apabila masyarakat sudah sejahtera otomatis pembinaan akan berhasil.

Dari hasil wawancara dengan Babinsa Desa Pengasi Baru mengatakan:

“pemberian bantuan sembako kepada warga kurang mampu yang saat ini terdampak covid-19 itu merupakan bantuan dari Pemerintah Desa dan beberapa bantuan lainnya dari hasil pengajuan proposal kepada bapak Bupati yang diajukan oleh saya sendiri, dengan adanya bantuan ini diharapkan bisa sedikit membantu meringankan beban ekonomi ”

Dari hasil wawancara dengan masyarakat Desa Pengasi Baru mengatakan:

“Apa yang diberikan oleh pemerintah Desa dan Babinsa ini bukan dinilai dari harganya, akan tetapi kami masyarakat merasa senang dan bangga kepada

Babinsa dan Desa, atas perhatian dan kepedulian kepada masyarakat, inilah yang masyarakat harapkan”.

Dari data diatas bahwa babinsa Desa Pengasi Baru sangat peduli dengan masyarakat di wilayah binaannya dan sangat membatu meringankan beban masyarakat yang terdampak Covid-19 tersebut.

Kerjasama Babinisa dengan Pemerintah Desa

Sebagai mahluk sosial manusia membutuhkan pengertian orang lain dalam menjalani kehidupannya sehari-hari. Ada pekerjaan yang tidak mungkin manusia bisa kerjakan sendiri. Pekerjaan tertentu membutuhkan kerja sama dengan manusia lainnya. Dengan kerja sama dengan orang-orang di lingkungan sekitar, suatu pekerjaan yang tidak bisa dilakukan sendiri akan dengan mudah dan cepat terselesaikan.

Kerja sama adalah pekerjaan yang dilakukan dua orang atau lebih dengan melibatkan interaksi antar individu, bekerja bersama sampai terwujud tujuan yang dinamis. Pada pengertian kerja sama tersebut dapat disimpulkan bahwa, jika Anda ingin mencapai tujuan tertentu yang tidak dapat dikerjakan sendiri maka diperlukan kerja sama agar tercipta interaksi antar individu. Sehingga tujuan Anda dengan tim akan terselesaikan dengan ringan dan cepat. Babinsa Desa Pengasi Baru Koramil 05/DK Bukit Kerman melaksanakan Komsos dengan perangkat Desa Pengasi Baru sebagai sarana interaksi serta mempererat kerja sama dengan Pemerintah desa maupun dengan masyarakat.

Kegiatan Komsos yang dilakukan Babinsa bersama perangkat desa kali ini bertujuan untuk meningkatkan kerjasama dalam mengatasi serta mencegah penyebaran virus corona atau Covid-19 khususnya di wilayah Desa Pengasi Baru . Dalam Komsosnya, Syaiful Anwar mengajak seluruh perangkat desa untuk memberikan himbauan tentang pencegahan Virus Corona yaitu dengan meningkatkan penerapan protokol kesehatan.

Dari hasil wawancara dengan Babinsa Desa Pengasi Baru ia mengatakan:

“Langkah pemutusan mata rantai penyebaran virus corona ini, diperlukan kesadaran dan peran serta seluruh masyarakat mendisiplinkan diri menerapkan protokol kesehatan agar penyebaran tersebut bisa diperhambat atau bisa dihentikan mata rantainya.”

Kemudian ia mengungkapkan, kegiatan Komsos dengan perangkat Desa binaannya ini, selain dalam rangka meningkatkan kerjasama upaya pencegahan Virus Corona, juga dilakukan guna mengetahui kondisi dan perkembangan wilayah binaan melalui data Geo, Demo, Komsos yang merupakan tugas dan tanggung jawab sebagai Babinsa. Hal itu juga dipertegas oleh Kepala Desa Pengasi Baru mengatakan:

“Kami sekarang sering berkomunikasi dan berbincang demi tercapainya kerjasama yang baik dengan anggota Babinsa Pengasi Baru terutama yang menyangkut dengan masyarakat, khususnya pada saat ini untuk mencegah penyebaran Virus Corona atau Covid-19. Dan kami sangat terbantu dalam menjaga keamanan dan ketertiban yang ada di masyarakat”.

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa antara Pemerintah Desa dengan babinsa telah mampu bekerjasama dengan baik, sehingga penyebaran Covid-19 bisa teratasi.

Dampak dari peran Babinsa terhadap kehidupan masyarakat dan Pemerintah Desa

Bahwa kehadiran Babinsa di desa cukup membantu dan mengatasi serta meredam masalah-masalah. pada kasus Covid-19 yang membuat resah di masyarakat, dimana anggota babinsa mendampingi sekaligus membantu pelaksanaan pemantauan di posko Covid-19 yang berada di Desa Pengasi Baru . Hal ini sangat membantu meringankan tugas pemerintah Desa dalam hal menjaga dan mengantisipasi penyebaran Virus Covid-19 di Desa Pengasi Baru.

Sampai saat sekarang ini anggota babinsa sudah menunjukkan keseriusannya dalam berbaur dengan masyarakat, sudah dapat mensosialisasi akan bahayanya virus Covid-19 dan lain-lain. Anggota babinsa yang bertugas di Desa Pengasi Baru sekarang ini juga berhasil mengatasi kebiasaan buruk masyarakat yaitu perjudian dan kekerasan. Hal ini tidak terlepas dari hasil kerja sama antara aparat Desa, anggota babinsa dan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan babinsa yang bertugas di Desa Pengasi Baru dengan ini mengatakan:

“saya akan berusaha lagi semaksimal mungkin agar bisa membantu aparat Desa dalam menjalankan tugas dalam hal menjaga wilayah binaan saya, dan allhamdulillah mendapat respon yang baik dari masyarakat maupun pemerintahan Desa”.

Salah satu alim ulama yang ada di Desa Pengasi Baru , mempertegaskan bahwa: “Dulunya di desa kami banyak pemuda yang terjerumus dalam perjudian, dengan adanya anggota babinsa sekarang ini tidak ada lagi pemuda maupun masyarakat yang bermain judi, dan pemuda mulai melakukan kegiatan yang bermanfaat contohnya ikut pengajian, aktif dalam berorganisasi yang berguna dan bermanfaat bagi masyarakat”.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Desa Pengasi Baru mengatakan bahwa: “di desa kita sering terjadi konflik dikarenakan permasalahan pasar yang dikelola oleh BumDes yang mana ada sebagian masyarakat yang bersikeras untuk mengelola secara pribadi pasar tersebut. Tetapi setelah anggota babinsa dan pemerintah desa membantu menyelesaikan persoalan, akhirnya mereka mau bekerja sama untuk mengelola pasar tersebut”.

Senada dengan hasil wawancara dengan Tokoh Pemuda Desa Pengasi Baru mengatakan :

“Setiap hari minggu di Desa kami ada pasar minggu yang mana dikelola oleh BumDes, sering kali ada pertengkaran di karenakan ada seorang masyarakat yang tidak mau bekerja sama dengan BumDes untuk mengelola desa, hal ini mengganggu ketertiban di masyarakat, mereka ingin pasar itu di kelola olehnya dirinya dan keluarga tanpa melibatkan BumDes, pihak desa telah menghubungi anggota babinsa untuk membantu menyelesaikan persoalan yang ada, setelah pemerintah Desa dan babinsa berbicara dengan mereka akhirnya mereka mau mendengar dan bekerja sama dengan pihak Bumdes untuk mengelola pasar tersebut”.

Dari data diatas dapat kita ketahui bahwa anggota babinsa sekarang ini sudah mulai memberi manfaat bagi masyarakat Desa Pengasi Baru .

Faktor-faktor yang mempengaruhi peran babinsa dalam mengatasi masalah keamanan dan ketertiban

Bahwa gangguan keamanan dimanapun dan kapanpun bisa terjadi baik gangguan keamanan dalam bentuk yang ringan maupun dalam bentuk yang berat, namun kesemuanya itu tergantung dari faktor penyulutnya apa tergantung pada situasi dan kondisi dimana peristiwa itu terjadi. Seringkali gangguan keamanan timbul hanya persoalan sepele, misalnya karena dengan salah bicara, ketersinggungan, maupun karena adanya potensi konflik yang diakibatkan oleh perjudian, minuman keras maupun faktor-faktor lainnya.

Dari hasil wawancara dengan Babinsa Desa Pengasi Baru mengatakan:

“Masalah ketertiban maupun gangguan keamanan muncul di wilayah binaan penyulutnya kebanyakan adalah berasal dari perjudian yang mengalami kekalahan kemudian terjadilah emosionalnya terganggu yang tak terkendali, disebabkan karena hilangnya kontrol dan berbagai faktor lainnya yang turut mempengaruhi masalah ketertiban dan keamanan”.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Desa Pengasi Baru mengatakan:

“gangguan keamanan dan ketertiban yang sangat sering terjadi di desa kita adalah kasus kemalingan dan berbeda pandangan, kemalingan allhamdulillah sudah mereda untuk saat ini tidak ada lagi terdengar masyarakat yang melapor akan kehilangan hal ini tidak lepas dari kerjasama antara pemerintah desa, babinsa, dan pemuda yang sudah melakukan ronda malam atau berpatroli setiap lorongnya akhir-akhir minggu ini, dan kami juga sudah melaporkan ke aparat kepolisian untuk menyelidiki kasus pencurian tersebut.”.

Hal ini juga dipertegas oleh pemuda di Desa Pengasi Baru ia mengatakan bahwa:

“sebelum adanya ronda malam/patrol mengelilingi tiap-tiap lorong, di desa kami bias dibilang hampir setiap malam ada saja warga desa mengalami kemalingan, mayoritasnya kehilangan peliharaan ternak, kendaraan, bahkan bunga hias juga ikut di raib oleh si pencuri itu, dan untuk akhir-akhir ini tidak ada lagi terdengar kasus pencurian. Saya sangat berterima kasih kepada aparat desa dan juga anggota babinsa yang sudah membantu dan ikut berpartisipasi untuk memberantas kejahatan”.

Dari data di atas terlihat jelas bahwa anggota babinsa saat ini sudah sangat membantu masyarakat untuk menjaga dan berpartisipasi dalam ketertiban dan keamanan di Desa Pengasi Baru . Dengan ini masyarakat akan merasa nyaman atau tidak merasa khawatir lagi akan ancaman keamanan dan ketertiban di desa.

Pemahaman Tentang Peran Babinsa di Masyarakat

Sebagai Prajurit TNI AD dalam mengemban misi TNI AD selalu siap dimanapun dan kapanpun diperlukan. Ada berbagai tugas yang ada di wilayah Binaan dimana para prajurit TNI AD bertugas antara lain melaksanakan tugas utama untuk menjaga keamanan dilingkungan binaan, namun dalam pelaksanaan tugas tersebut selalu mendapatkan petunjuk atau Komando dari atas dalam pembinaan teritorial yaitu dari kodim. Kodim sebagai satuan wilayah pembina teritorial telah mempersiapkan pelaksanaan system pembinaan teritorial melalui koramil dan sebagai pelaksana tugas di Koramil adalah Babinsa.

Oleh karena itu babinsa sebagai ujung tombak pelaksana dalam melaksanakan pembinaan kegiatan territorial TNI AD bertugas untuk melakukan pembinaan geografi, pembinaan penduduk serta melaksanakan berbagai kegiatan sosial ekonomi dimasyarakat serta dapat bekerjasama dengan pemerintah desa. Tugas babinsa juga diperlukan untuk mengatasi berbagai peristiwa bencana alam, seperti tanah longsor, musibah kebakaran, letusan gunung merapi dan tugas- tugas lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Danramil Bukit Kerman mengatatakan bahwa:

“Sebagai Prajurit TNI AD dalam mengemban misi TNI AD selalu siap dimanapun dan kapanpun diperlukan. Ada berbagai tugas yang ada diwilayah Binaan dimana para prajurit TNI AD bertugas antara lain melaksanakan tugas utama untuk menjaga keamanan dilingkungan binaan, Oleh karena itu babinsa sebagai ujung tombak pelaksana dalam melaksanakan pembinaan kegiatan territorial TNI AD bertugas untuk melakukan pembinaan geografi, pembinaan penduduk serta melaksanakan berbagai kegiatan sosial ekonomi dimasyarakat serta dapat bekerjasama dengan pemerintah desa. Tugas babinsa juga diperlukan untuk mengatasi berbagai peristiwa bencana alam, seperti tanah longsor, musibah kebakaran, letusan gunung merapi dan tugas- tugas lainnya”. (Wawancara 15 Desember 2020 Pukul 09:30 Wib).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Pengasi Baru Dengan ini mengatakan :

“Peran Babinsa adalah membantu Desa dalam menunjang ketertiban dan keamanan baik dilakukan oleh individu masyarakat maupun kelompok.” (Wawancara 16 Desember 2020 Pukul 20:07 Wib).

Dari data diatas dapat diketahui bahwa peran babinsa adalah membantu masyarakat dalam hal teritorial dan membantu pemerintahan Desa dalam menjaga keharmonisan didalam masyarakat, sehingga ketertiban dan keamanan di desa dapat teratasi dengan adanya bantuan dari babinsa (Bintara Pembina Desa). Babinsa bukan hanya untuk membantu pemerintahan Desa melaikan juga Pembinaan penduduk serta berbagai kegiatan sosial. Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa masyarakat sudah mulai tahu fungsi dan tugas anggota babinsa itu apa. dengan salah satu tokoh masyarakat Desa Pengasi Baru ,dapat diketahui bahwa babinsa di Desa Pengasi Baru masih belum menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk membantu masyarakat dari segi apapun.

Melaksanakan Tugas Inteligen

Kemampuan dasar inteljen Babinsa sebagai Badan Pengumpul Keterangan (Bapulket) sangat dibutuhkan, Bagaimana Babinsa mencermati dan menganalisa perkembangan situasi dan kondisi suatu wilayah. Hal ini perlu dikembangkan oleh para Babinsa sebagai ujung tombak satuan kewilayahan untuk menciptakan ketahan wilayah yang kondusif.

Sebagai ujung tombak satuan komando kewilayahan, setiap anggota Babinsa harus memiliki kemampuan intelijen teritorial. Hal ini diperlukan agar dapat melakukan deteksi dini dan cegah dini segala potensi gangguan keamanan di tengah masyrakat. Perlu diketahui bersama bahwa dinamika kehidupan masyarakat yang berkembang saat ini, adalah adanya paham radikal, berita hoaks dan berbagai ajaran yang menyimpang

dari konstitusi yang berlaku maupun dari ajaran agama yang benar. Dasar Intelijen temu cepat, Laporan cepat, Deteksi dini, dan Cegah dini, hal ini termasuk dalam lima kemampuan teritorial.

Babinsa sebagai aparat kewilayah harus melaporkan keadaan wilayah binaannya menyangkut ilmu, politik, ekonomi, social, Budaya, Pertahanan, dan Keamanan. Maka sangat diperlukan kemampuan bagi para aparat komando kewilayah untuk dapat melakukan deteksi dini, cegah dini dengan berkoordinasi aparat lainnya sehingga dapat menimbulkan rasa aman di tengah masyarakat dalam rangka menghadapi kompleksitas permasalahan pembinaan teritorial saat ini yang dikaitkan dengan kemajuan iptek, Babinsa sebagai ujung tombak Satkowil yang secara langsung bersentuhan dengan masyarakat mempunyai tugas tanggung jawab yang mulia. Oleh karena itu harus senantiasa mengasah kemampuan diri untuk selalu berinovasi dan berkreasi, agar peran di satuan teritorial benar benar dirasakan kehadirannya oleh masyarakat, yang pada akhirnya akan terwujud kemanunggalan TNI dan rakyat.

Seorang Babinsa mengayomi dan merangkul masyarakat merupakan tonggak awal pembinaan teritorial, Yang nantinya dapat dijadikan sebagai sumber informasi, atau mitra kerja untuk dapat membantu mengumpulkan keterangan dan informasi berkaitan tugas pokok Aparat kewilayah. Sebagai kekuatan dalam rangka mencapai tujuan pembinaan teritorial, Guna terciptanya suatu kondisi yang aman, tertib dan tentram.

Laporan cepat temu cepat menjadi slogan satuan teritorial yang kadang sering kita didengar oleh para Bintara Pembina Desa (Babinsa) di wilayah. Slogan itu tersebut diharapkan tidak hanya fasih diucapkan namun dapat diimplementasikan di lapangan. Prajurit dituntut peka terhadap perkembangan situasi diwilayahnya sebagai badan pengumpul keterangan atau Bapulket. Sebagai Bapulket keakuratan data dituntut selain dari kecepatan berita tersebut dilaporkan ke komando atas. Kesigapan dan kepekaan dari seorang Babinsa dituntut untuk selalu tampil di depan dalam membantu kesulitan masyarakat di sekelilingnya. Semoga dengan kesigapan dan kepekaan yang selalu menjadikan TNI tampil di depan dalam momentum apapun menjadikan TNI selalu dicintai oleh rakyatnya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan kajian teori pada penelitian ini, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Babinsa adalah unsur pelaksana Koramil bertugas melaksanakan bimbingan Teritorial (BINTER) di wilayah pedesaan/kelurahan. Kemampuan Babinsa sangat menentukan keberhasilan bimbingan teritorial di desa/kelurahan dimana dalam melaksanakan tugasnya berkoordinasi dengan aparat terkait di Desa/ Kelurahan seperti tokoh masyarakat, tokoh agama dan tokoh pemuda agar tidak terjadi kegagalan-kegagalan dalam melaksanakan tugasnya. Di dalam pelaksanaan tugas sehari-hari Babinsa diperhadapkan dengan masalah yang berhubungan dengan masyarakat oleh karena itu Babinsa perlu diberikan tuntutan pendidikan khusus dibidang teritorial.
2. Babinsa dari segi strategi maupun kekuatan dalam menangkal lawan lebih baik ketimbang perangkat lainnya. Keandalannya dalam menangkal musuh maupun lawan telah didukung dengan persediaan alat tempur yang memadai serta kelebihan kemampuan yang dimiliki oleh prajurit TNI. Babinsa sebagai ujung tombak pelaksana dalam melaksanakan pembinaan kegiatan teritorial TNI AD bertugas untuk melakukan pembinaan geografi, pembinaan penduduk serta melaksanakan

berbagai kegiatan sosial ekonomi dimasyarakat serta dapat bekerjasama dengan pemerintah desa. Tugas Babinsa juga diperlukan untuk mengatasi berbagai peristiwa bencana alam, seperti tanah longsor, musibah kebakaran, letusan gunung merapi dan tugas-tugas lainnya.

3. Peran Babinsa di wilayah pedesaan cukup besar antara lain melaksanakan kegiatan dibidang pertanian seperti menjadi penyuluh petani, melaksanakan penyuluhan KB, menangkal berbagai bahaya maupun ancaman yang dapat mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat, mengatasi berbagai masalah kriminalitas. Oleh karena itu pelaksanaan tugas Babinsa dapat dirangkum dalam pembinaan potensi geografi, potensi demografi dan potensi sosial ekonomi. Ketiga potensi pembinaan territorial yang dimaksudkan diatas perlu dilaksanakan oleh para Babinsa yang ada di Desa.
4. Bahwa kegiatan rutin yang dilakukan oleh Babinsa saat ini cukup memberikan pengaruh besar dalam pelaksanaan
5. Bahwa Peran babinsa dalam mengatasi masalah keamanan dan ketertiban didalam masyarakat cukup signifikan dan berpengaruh terhadap stabilitas keamanan didalam masyarakat hal ini didukung dengan 5 kemampuan territorial AD, yakni kemampuan Temu Cepat Lapor Cepat, kemampuan Manajemen Teritorial, kemampuan Penguasaan Wilayah, kemampuan Pembinaan Perlawanan Rakyat serta kemampuan Komunikasi Sosial. Kelima kemampuan territorial sudah tertanam dan terpatri disetiap Prajurit TNI AD dalam melaksanakan tugasnya. Tugas nyata Babinsa dalam mengatasi keamanan adalah melakukan patroli keliling di wilayah desa dan sekitarnya sebanyak 5 kali dalam sehari dan itu adalah menjadi tugas rutin para Babinsa apabila setiap mereka melaksanakan tugasnya.
6. Masalah keamanan dan tindak kejahatan konvensional secara umum di desa masih dalam tingkat terkendali akan tetapi terdapat perkembangan variasi kejahatan dengan kekerasan yang cukup meresahkan dan berakibat pada pudarnya rasa aman masyarakat
7. anggota babinsa di Desa Pengasi Baru sudah melakukan dan menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di wilayah binaan teritorialnya dengan baik. Dengan adanya babinsa cukup membantu mengatasi masalah yang ada di desa khususnya di Desa Pengasi Baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbi Sanit 2010, Sistem Politik Indonesia, Kestabilan Peta Kekuatan Politik dan Pembangunan, PT Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Alfitra Salam, 2007, Peran TNI manunggal dalam pembangunan Desa, Rosda karya bandung.
- Pebi Julianto. 2014. *Evaluasi Pelaksanaan Program Satu milyar Satu kecamatan (Samisake) di kecamatan Depati Tujuh Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi tahun 2014*. OSF Preprints. Jakarta.
- Dian Andika Winda dan Efantino Febriana : 2009, Rivalitas Wiranto Prabowo dari reformasi 1998 hingga perebutan RI – 1. Penerbit Bio Pustaka Jakarta.
- Djamin, Awaloedin, 2009 Manajemen Operasional Polri” Penerbit PT Gramedia Jakarta.
- Hafid Sinambela : 2001, Sistem Hankamrata, Penerbit PT Armico.
- Haugh Miall, Olioover Ramsbotha, Resolusi Damai 2003, Konflik Kontemporer, PT Raja Grafindo Persada Jakarta.

- Kristina Anita dkk, 2001, Jaman Daulat Rakyat, Lapera Pustaka Utama Jakarta.
- Pebi Julianto. 2020. *Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai pada Puskesmas di kecamatan Depati VII Kabupaten Kerinci.* E Jurnal Administrasi Nusantara. Sungai Penuh.
- Maarif,Zaenal,2009.Catatan Untuk Pembahasan Ulang RUU Kamnas dalam www.detik.com Moleong, Lexy, 1996 Metodologi Penelitian Kualitatif Rosdakarya Bandung .
- Pebi Julianto. 2018. *Pengaruh Sistem Kearsipan Terhadap Efisiensi Kerja Pada koantor Camat Air Hangat Kabupaten Kerinci.* E Jurnal Administrasi Nusantara. Sungai Penuh.
- Milles, MB & Hubberman, AM, (1992) Analisis Data Kualitatif , Terjemahan oleh Tjetjep Rohidi dan mulyarto, UI Percetakan, Jakarta.
- Sukma,Rizal,2002.Konsep Keamanan Nasional, CV Rajawali Jakarta.
- Pebi Julianto. 2018. *Pengaruh Pengetahuan dan Keterampilan Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Pada Mtsn Model Sungai Penuh.* E Jurnal Administrasi Nusantara. Sungai Penuh.
- Soerjono Soekanto, 2001, Pokok-pokok Sosiologi Hukum, PT Gramedia Jakarta.
- Sumber-Sumber Lain :
- Undang-Undang RI Nomor 34 Tahun 2004 ten- tang TNI.
- Pebi Julianto. 2020. *Implementasi Program Bantuan Pangan non Tunai (BPNT) di Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci.* E Jurnal Qawwam. Kerinci.
- Buku Petunjuk Induk tentang Pembinaan Teritorial, disahkan dengan Skep Kasad Nomor Skep/98/V/2007 tanggal 16 Mei 2007
- Pebi Julianto. 2021. *Pengaruh hard Skill dan Pelatihan Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara Pada Kantor Camat Airn Hangat Kabupaten Kerinci.* E Jurnal Administrasi Mahasiswa. Sungai Penuh.
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional,
- Pebi Julianto. 2020. *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Desa Koto Baru Kecamatan Koto baru (2020).* E Jurnal Qawwam. Kerinci.
- Undang-undang No 2 tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.
- Undang-undang No 3 tahun 2000 tentang Pertahanan.
- Keamanan Nasional,2008.IDSPS.